

Pelatihan PowerDirector dalam Pembuatan Video Literasi Lingkungan bagi Komunitas Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Wiraraja

Habibi Habibi¹, Dyah Ayu Fajariningtyas²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja

Email: ¹habibie@wiraraja.ac.id

Abstrak

Media video merupakan salah satu bentuk edukasi literasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi informasi di abad 21. Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA sebagai salah satu agen pendidikan lingkungan memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam melakukan pendidikan lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat. Tujuan PkM ini adalah melatih komunitas pendidikan IPA di Universitas Wiraraja untuk menggunakan aplikasi power director dalam membuat video edukasi literasi lingkungan. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode *blended learning* dan *project-based learning*. Program pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan komunitas mahasiswa dengan dihasilkan video literasi lingkungan yang diunggah ke akun instagram pendipawiraraja. Video mendapatkan *viewer* sebanyak 243 baik dari akun pengikut maupun akun non-pengikut. Tindak lanjut dari PkM ini adalah pernyataan komitmen komunitas untuk terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menghasilkan video literasi lingkungan sebagai bahan edukasi maupun promosi Prodi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja.

Kata Kunci: Komunitas pendidikan IPA, Power director, Video literasi lingkungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan biodiversitas terbesar di dunia (Habibi et al., 2025). Kekayaan tersebut seharusnya membuat pendidikan literasi lingkungan, dalam rangka memanfaatkan dan merawat kekayaan biodiversitas, benar-benar diperhatikan sehingga pemanfaatan sumber daya alam kita berlangsung secara berkesinambungan.

Literasi lingkungan memiliki aspek-aspek yang cukup kompleks, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan berpikir

tingkat tinggi, hingga aspek sikap dan partisipasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (McBeth & Volk, 2009; Safitri et al., 2023). Pendidikan literasi lingkungan membutuhkan kerjasama semua pihak, tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, dengan berbagai metode yang memungkinkan.

Salah satu metode pendidikan literasi lingkungan bagi masyarakat yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di abad 21 ini adalah dengan menggunakan video melalui sosial media dan *website*.

Beberapa platform yang banyak dikunjungi dapat digunakan sebagai media pendidikan seperti youtube (WR & Habibi, 2022), instagram maupun tiktok. Masyarakat lebih menyenangi media yang berbentuk video.

Video edukasi berorientasi literasi lingkungan menjadi media yang dapat digunakan oleh para praktisi pendidikan lingkungan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara gratis untuk membuat video edukasi adalah power director. Kelebihan aplikasi ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan video dengan kualitas yang baik, mudah digunakan, serta dilengkapi aneka tools yang dapat menghasilkan efek-efek yang menarik.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi pelatihan penggunaan power director dalam membuat video edukasi kepada mahasiswa komunitas pendidikan IPA Universitas Wiraraja yang salah satu misinya adalah melakukan pendidikan literasi lingkungan bagi masyarakat. Edukasi secara *online* menurut banyak penelitian dapat memberikan dampak kuat bagi masyarakat terutama sejak pandemi COVID-19 (Paudel, 2021; Stoian et al., 2022; Guzoglu & Tarihi, 2024).

Selain manfaat edukatif, yaitu pendidikan literasi lingkungan, PkM ini juga diharapkan dapat memberi solusi bagi komunitas mahasiswa pendidikan IPA

untuk melakukan promosi Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja yang selama ini lebih banyak dilakukan secara manual dengan mengunjungi sekolah-sekolah setiap tahunnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program PkM diawali dari konsolidasi dan koordinasi pra-PkM antara tim PkM dengan mitra yaitu komunitas mahasiswa Pendidikan IPA yang disebut SECO. Kedekatan tim PkM dengan komunitas mahasiswa menjadi modal awal bagi terlaksananya kerjasama PkM.

Koordinasi dilakukan Tim PkM Universitas Wiraraja dan SECO dalam suasana informal. Komunikasi diawali dari penyampaian permasalahan yang dialami SECO untuk mencapai tujuan mereka dalam berpartisipasi di bidang pendidikan literasi lingkungan di Kabupaten Sumenep, selain itu juga dapat mengenalkan Prodi Pendidikan IPA secara lebih luas melalui cara yang berbeda dari hanya sekedar pengenalan Prodi ke sekolah-sekolah secara langsung selama ini.

Tim PkM menyampaikan kepakaran yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh SECO untuk mencapai tujuan mereka di atas. Pendidikan Literasi Lingkungan yang merupakan fokus kepakaran dari ketua Tim PkM memudahkan koordinasi untuk ditransfer menjadi program-program

pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anggota SECO untuk dapat berpartisipasi dalam program pendidikan literasi lingkungan di Sumenep.

Kesepakatan-kesepakatan dibuat tanpa adanya paksaan dan memperhatikan kondisi, kekuatan serta keterbatasan kedua belah pihak untuk lebih memunculkan partisipasi mitra (SECO) selama proses PkM dan keberlanjutan. Berdasarkan usulan dari SECO maka pada pelaksanaan program Pk Mini (terutama dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan Video literasi lingkungan) akan dibentuk sebuah tim khusus. Setelah program PkM terselesaikan maka tugas tim khusus tersebut adalah menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses PkM.

Komunitas mahasiswa pendidikan IPA membentuk tim khusus (Gambar 1) berkaitan dengan pembuatan Video Edukasi Literasi lingkungan. Tim kecil inilah yang akan memperoleh pelatihan selama pelaksanaan PkM. Selanjutnya tim kecil tersebut akan menularkan *skill* kepada anggota lain pada tahun-tahun berikutnya.



Gambar 1. Tim kecil komunitas mahasiswa pendidikan IPA

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan *power director* yang dilakukan oleh Tim PkM kepada tim kecil komunitas mahasiswa Pendidikan IPA. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *blended learning* dan *project based learning*.

Penggunaan *blended learning* (Kumar et al., 2021) membuat pelatihan dapat berjalan lebih efisien, terutama berkaitan dengan waktu. Pada proses pengenalan dan penggunaan aplikasi, pelatihan dilaksanakan secara *offline* (Gambar 2), namun ketika proses pendalaman dan pembuatan produk, pelatihan dilaksanakan secara *online*.

Project based learning dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pengalaman dan keterampilan sesuai dengan situasi nyata sesuai kebutuhan, dimana tim SECO tidak sekedar hanya membuat produk berupa video literasi lingkungan tetapi juga menganalisis bagaimana respon dari masyarakat terhadap

video tersebut. Pengambilan respon diseting dalam situasi nyata yaitu melalui sosial media sebagaimana nantinya aktivitas pendidikan literasi lingkungan dan promosi Prodi Pendidikan IPA akan dilakukan.



Gambar 2. Salah satu sesi pelatihan *offline*

Pelatihan berbasis *project* dipilih berdasarkan tujuan PkM untuk mendukung mitra dapat menghasilkan suatu produk selama proses pelatihan. Selain itu *project based learning* memiliki kekuatan besar untuk menciptakan kolaborasi di antara peserta pelatihan (Zhang et al., 2023; Meng et al., 2023).

Produk yang dihasilkan dalam pelatihan adalah video pengamatan tumbuhan pantai. Video ini kemudian diunggah ke dalam akun instagram pendipawiraraja yang merupakan media promosi resmi Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja.

Produk Video tersebut masih merupakan video sederhana yang menggambarkan bagaimana aktivitas

belajar mahasiswa Prodi Pendidikan IPA dalam praktikum Pembelajaran IPA berbasis Kultur Masyarakat Pesisir. Dalam kegiatan tersebut ditunjukkan bagaimana sikap peduli lingkungan dapat diajarkan dalam pendidikan formal melalui praktikum dengan memanfaatkan media alam sekitar (dalam hal ini tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungan Pantai Sumenep serta kekayaan pengetahuan masyarakat akan tumbuhan-tumbuhan yang hidup di Pantai tersebut).

Hasil penerapan produk tersebut kemudian dievaluasi untuk menjadi dasar bagi rencana tindak lanjut PkM, terutama bagi Prodi Pendidikan IPA dalam melakukan diversifikasi media promosi dan edukasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PkM pelatihan *power director* dapat ditinjau dari dua tujuan PkM yaitu meningkatkan *skill* mahasiswa menggunakan aplikasi untuk membuat video edukasi dan respon masyarakat (dalam hal ini pengunjung akun Prodi Pendidikan IPA) terhadap produk video yang diunggah.

Skill tim kecil mahasiswa dalam menggunakan aplikasi PowerDirector untuk membuat video edukasi dinilai berdasarkan produk yang dihasilkan (*product assessment*). Tim mahasiswa telah

berhasil membuat video edukasi literasi lingkungan yang memiliki kualitas konten edukasi lingkungan yang sesuai dengan aspek literasi lingkungan. Selain itu video yang dihasilkan juga memiliki daya tarik yang sesuai dengan pengunjung akun pendipawiraraja yang didominasi oleh remaja atau dewasa awal.

Evaluasi respon pengunjung akun instagram dapat dilihat pada fasilitas *insight* instagram untuk masing-masing video yang diunggah (Gambar 3). *Insight* untuk video berisi data-data mengenai respon pengunjung untuk video tersebut. Evaluasi ini dilakukan dalam seting nyata evaluasi kinerja video dalam sosial media Instagram (sesuai dengan karakter dari *project based learning*).



Gambar 3. *Insight* video

Berdasarkan *insight* tersebut diperoleh data bahwa *viewer* video adalah sebesar 243 untuk masa penayangan kira-kira 2 minggu. Jumlah ini terbilang sangat besar untuk akun pendipawiraraja yang sebagian besar video unggahannya rata-rata 200 views. Selain itu penonton video tidak hanya berasal dari pengikut akun melainkan juga non-pengikut (walaupun hanya 6,5%).

Hasil tersebut memberikan harapan besar bagi keberlanjutan program di masa mendatang, terutama dengan modal kreativitas mahasiswa dalam memproduksi video-video edukasi yang juga berfungsi sebagai video promosi. Diskusi tim PkM dengan komunitas mahasiswa pendidikan IPA dan juga Pengelola Program Studi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja mengarah pada komitmen untuk menindaklanjuti PkM ini.

Komitmen dan antusiasme ditunjukkan oleh anggota SECO di luar tim khusus yang terlibat dalam pendampingan PkM. Ketua SECO juga menyatakan kesediannya untuk mentransfer misi pendidikan lingkungan ini pada kepengurusan mendatang.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil memberikan keterampilan menggunakan *power director* untuk membuat video edukasi literasi lingkungan kepada komunitas mahasiswa pendidikan

IPA Universitas Wiraraja. Keberlanjutan program diinisiasi melalui komitmen komunitas dan Prodi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan LPPM Universitas Wiraraja atas hibah dana PkM yang digunakan dalam program ini. Nomor kontrak dana PkM tersebut adalah 054/LPPM/PP-04/I.02/UNIJA/VII/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Guzoglu, N., & Tarihi, G. (2024). Advantages and Disadvantages of Online Education in a Joint Medical Program from the Students' Perspective. *Tip Eğitimi Dünyası*, 23(69), 36–46. <https://doi.org/10.25282/TED.1383209>
- Habibi, H., Anekawati, A., & Pramasari, I. F. (2025). *Pendidikan Literasi Lingkungan Berbasis Kearifan Tradisional*. Wiraraja Press.
- Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, M. (2021). Blended Learning Tools and Practices: A Comprehensive Analysis. *IEEE Access*, 9, 85151–85197. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3085844>
- McBeth, W., & Volk, T. L. (2009). The national environmental literacy project: A baseline study of middle grade students in the United States. *The Journal of Environmental Education*, 41(1), 55–67.
- Meng, N., Dong, Y., Roehrs, D., & Luan, L. (2023). Tackle implementation challenges in project-based learning: a survey study of PBL e-learning platforms. *Educational Technology Research and Development* 2023 71:3, 71(3), 1179–1207. <https://doi.org/10.1007/S11423-023-10202-7>
- Paudel, P. (2021). Online Education: Benefits, Challenges and Strategies During and After COVID-19 in Higher Education. *International Journal on Studies in Education (IJonSE)*, 3(2), 70–85. www.ijonse.net
- Safitri, A., Habibi, H., & Matlubah, H. (2023). Literasi Lingkungan Siswa SMP di Daerah Kepulauan. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 295–307.
- Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., Dragomir, G.-M., Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., Dragomir, G.-M., & Gherheș, V. (2022). Transition from Online to Face-to-Face Education after COVID-19: The Benefits of Online Education from Students' Perspective.

Sustainability 2022, Vol. 14, 14(19).

<https://doi.org/10.3390/SU141912812>

WR, S. N. A. W., & Habibi, H. (2022).

Inovasi Video Youtube untuk Mengajarkan IPA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPA*, 1(1), 21–34.

Zhang, R., Shi, J., Zhang, J., Zhang, R., Shi,

J., & Zhang, J. (2023). Research on the Quality of Collaboration in Project-Based Learning Based on Group Awareness. *Sustainability* 2023, Vol. 15,

15(15).

<https://doi.org/10.3390/SU151511901>